

UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI PROGRAM CUCITANGAN : PEMBUATAN DAN DISTRIBUSI SABUN CUCITANGAN KEPADA MASYARAKAT KOTA TASIKMALAYA

Lilis Tuslinah^{1*}, Lusi Nurdianti², Indra³, Meri⁴, Ade Yeni⁵, Keni Idacahyati⁶, Winda T Wulandari⁷,
Gatut A Wardhani⁸, Wawan Rismawan⁹, Diana S Zustika¹⁰, Hanna¹¹, Fajar Setiawan¹², Firman
Gustaman¹³, Dichi⁴¹, Taofik Hidayat¹⁵
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 STIKes BTH Tasikmalaya

*Korespondensi: lilistuslinah21@gmail.com

ABSTRACT

Many ways of efforts that have been made in handling the spread of Covid 19, one of which has now begun to be given gradually, is with a vaccination program. But it is not enough we still should not let our guard down and still have to run clean lifestyle health protocols and keep the 3M health protocol must still run, one of which is to always get used to washing hands. This step aims so that new cases and the spread of Covid 19 can be stopped. In that effort, lecturers in the environment of STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya carried out community service activities that were intended to provide other perspectives in efforts to prevent the transmission of the virus. One of them is to maintain personal hygiene by getting used to washing hands starting with producing SNI standard hand washing soap and distributing it in the environment around the campus in the Cilolohan area with an explanation of the importance of hand washing in the current pandemic period. This activity can have a good impact on the community about the importance of hand washing habits so that people's insight into this can be improved and can help government programs either directly or indirectly in the prevention of the spread of covid 19, especially in the community environment around the cilolohan area.

Keywords: handling covid 19, P3M health, Hand washing soap

ABSTRAK

Banyak cara upaya yang sudah dilakukan dalam penanganan penyebaran Covid 19 salah satunya yang sekarang sudah mulai diberikan secara bertahap adalah dengan program vaksinasi. Tetapi hal ini tidak cukup kita tetap tidak boleh lengah dan tetap wajib menjalankan protokol kesehatan pola hidup bersih dan menjaga protokol kesehatan 3M harus tetap berjalan salah satunya adalah dengan selalu membiasakan diri mencuci tangan. Langkah ini bertujuan agar kasus baru dan penyebaran Covid 19 bisa dihentikan. Dalam upaya itu, dosen dilingkungan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya melaksanakan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksudkan memberikan perspektif lain dalam usaha pencegahan dari penularan virus. Salahsatunya adalah dengan menjaga kebersihan diri dengan membiasakan mencuci tangan yang dimulai dengan memproduksi sabun cuci tangan yang berstandar SNI dan mendistribusikannya di lingkungan sekitar kampus di daerah Cilolohan dengan disertai penjelasan mengenai pentingnya cuci tangan di masa pandemik sekarang ini. Kegiatan ini bisa memberikan dampak yang baik kepada masyarakat mengenai pentingnya kebiasaan mencuci tangan sehingga wawasan masyarakat akan hal ini bisa ditingkatkan dan dapat membantu program pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam upaya pencegahan penyebaran covid 19 khususnya di lingkungan masyarakat sekitar daerah Cilolohan.

Keywords: penanganan covid 19; kesehatan 3M; sabun cuci tangan

PENDAHULUAN

Sejak awal kemunculan wabah virus SaRS-Cov-2 pada akhir 2019 di Wuhan, Tiongkok, kini virus corona telah menginfeksi jutaan warga di seluruh dunia. Meski sekarang vaksin telah mulai diberikan secara bertahap, tetapi tetap tak boleh lengah dan tetap wajib menjalankan

protokol kesehatan, salah satunya adalah rajin cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. CDC (Centers for Disease Control and Prevention) merekomendasikan sabun dan air karena prosesnya lebih baik dalam membunuh jenis kuman tertentu, termasuk virus COVID-19. Terlebih jika tangan kotor atau berminyak, hand sanitizer tidak akan membersihkannya dengan efektif (Lu,2020).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar dari virus yang mampu menginfeksi manusia ataupun hewan. Menurut WHO untuk virus ini dapat menyebabkan penyakit ringan hingga parah seperti pada penyakit seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Saat ini, hampir seluruh dunia mengalami adanya masa pandemi ini. Salah satu upaya untuk pencegahan terpapar virus corona ini adalah dengan membiasakan menjaga pola kesehatan yaitu sering mencuci tangan. Menurut James (2008) mencuci tangan ini yaitu teknis yang paling efektif untuk pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Sabun merupakan salah satu bentuk sediaan yang digunakan oleh masyarakat untuk membersihkan diri dari kotoran, serta dapat membersihkan kulit dari bakteri yang dapat menempel pada kulit. Banyak bentuk sediaan dari sabun salah satunya adalah bentuk batang (cetakan padat), bentuk cair, bentuk foam atau busa, bentuk gel dan bentuk serbuk (Indonesia Trade Promotion Centre Lagos, 2015). Salah satu bentuk sabun yang paling disukai dan lebih menarik adalah bentuk sabun dengan berbentuk cair karena dirasakan lebih bersih dan higienis jika dibandingkan bentuk lainnya karena disimpan dalam wadah yang tertutup rapat (Indonesia Trade Promotion Centre Lagos, 2015).

Banyak sekali program pemerintah yang sedang digalakan dalam penanganan pencegahan penyebaran virus corona 19 ini yaitu berdasarkan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 guna mendorong satuan pendidikan untuk mengoptimalkan peran Unit Kesehatan Sekolah / Madrasah (UKS/M), Memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai area strategis di sekolah dan memastikan praktik cuci tangan pakai sabun diterapkan (minimal 40 detik), termasuk mengeringkan tangan (dengan atau tanpa pengering tangan sekali pakai) serta perilaku hidup bersih dan sehat yang relevan lainnya. Hal ini yang mendorong kami selaku akademisi untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan pembuatan sabun cair cuci tangan dengan standar SNI yang memenuhi mutu sediaan sabun yang baik yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian secara gratis produk sabun dengan mendistribusikannya kepada masyarakat sekitar kota Tasikmalaya seperti sarana sekolah, ibadah, sarana umum dan pelayanan kesehatan lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembuatan sediaan sabun cuci tangan dan mengevaluasi mutu sediaannya dan produk yang telah dibuat didistribusikan ke berbagai tempat umum seperti sekolah, tempat ibadah, sarana kesehatan dan masyarakat di sekitar kota Tasikmalaya. Jumlah sabun cuci tangan yang dibuat sekitar 200 Liter yang dibagikan sesuai jumlah dan kapasitas kebutuhan dari sarana yang sudah disurvei terlebih dahulu tingkat kebutuhannya.

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi:

- a. Persiapan Pembuatan Sediaan sabun cuci tangan

Pengadaan bahan baku dan kemasan terdiri dari:

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Texapon, NaCl, foam booster, asam sitrat, natrium sulfat, pewangi, dan pewarna. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan ini adalah neraca massa, gelas ukur, gelas beaker, batang pengaduk, baskom plastik, spatula dan botol plastik 500 ml dan 5 L.

b. Tahapan Pembuatan

Formula yang digunakan adalah formula yang telah melewati hasil optimasi berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Formula sabun cuci tangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Formula Sediaan Sabun Cuci Tangan

Bahan	Jumlah
Texapon	100 gram
Foam booster	20 gram
Asam sitrat	1 gram
NaCl	80 gram
Natrium Sulfat	1 gram
Pewangi	4 mL
Pewarna	0,5 mL
Aquadest	2 Liter

c. Prosedur pembuatan

Percobaan kali ini dengan formulasi kombinasi NaCl dan natrium sulfat sebagai peningkat kekentalan cairan sabun cuci tangan. Pertama masukan 100 gram texapon ke dalam baskom plastik lalu tambahkan NaCl 80 gram, asam sitrat 1 gram dan natrium sulfat 10 gram aduk perlahan sampai membentuk pasta berwarna putih. Setelah itu dimasukan aquades 1 liter sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan dan ditambahkan pewangi 4 ml dan pewarna 0,5 ml. Tambahkan sisa 1 liter aquades ke dalam campuran sedikit demi sedikit dan aduk perlahan hingga campuran berbusa kemudian disimpan selama 12 jam untuk menghilangkan busa dan cairan sabun menjadi bening.

d. Evaluasi Sediaan

Evaluasi sediaan yang dilakukan adalah organoleptik, pH, viskositas dan homogenitas dengan tujuan untuk menguji mutu sediaan sehingga produk yang dibuat memenuhi persyaratan dan standar sebagai sediaan sabun cuci tangan.

f. Distribusi Produk Sediaan Sabun Cuci Tangan

Sabun cair cuci tangan yang didistribusikan kepada masyarakat sebanyak 200 L, dikemas dalam botol 500 mL dan 5 L. Didistribusikan di Kota Tasikmalaya kepada :

- a. Pesantren
- b. Madrasah
- c. Mesjid
- d. Panti Asuhan
- e. Sekolah Dasar
- f. Panti Wreda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Sabun cair cuci tangan pada saat pandemik merupakan kebutuhan bagi setiap kegiatan masyarakat sehingga sebaiknya masyarakat akan lebih baik jika mampu membuat sediaan sabun cair cuci tangan untuk kebutuhan keluarganya. Untuk lembaga pesantren, madrasah dan sekolah yang sudah memulai kegiatan belajar tatap muka, maka kebutuhan sabun menjadi hal yang wajib disediakan ditempat cuci tangan.

Dalam pembuatan sabun cuci tangan penting sekali mempertahankan mutu dan keamanan produk yang dibuat. Salah satu upaya untuk menjamin hal tersebut adalah menggunakan bahan dasar formula sabun yang aman digunakan dan ramah lingkungan sehingga tidak memberikan efek samping dan iritasi pada kulit. Untuk menguji mutu sediaan dilakukan beberapa pengujian diantaranya uji organoleptik meliputi warna dan bau. Hasil pengamatan menunjukkan warna yang bening dan menarik dengan variasi warna dan bau yang disesuaikan dengan penambahan pewarna dan pewangi yang digunakan.



Gambar 1. Sediaan Sabun Cuci Tangan

Hasil evaluasi sediaan yang dilakukan adalah meliputi uji pH dan viskositas. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil pH dari tiga kali pengulangan adalah berada pada $\text{pH } 4,67 \pm 0,577$. Hasil pH yang dihasilkan sudah sesuai dengan rentang pH yang dipersyaratkan yaitu berada pada pH 4-10 (Standar Nasional Indonesia, 2017). Hasil rentang yang sesuai memberikan keamanan pada aplikasi penggunaan sediaan sabun cuci tangan dimana berada pada rentang pH kulit yang aman digunakan sehingga kulit terhindar dari kering dan iritasi (Nimatul, 2017).

Uji viskositas dilakukan untuk melihat kekentalan dari sediaan sabun yang berhubungan dengan reologi dan kemudahan dituang dari sediaan yang dibuat. viskositas sediaan sabun cair yang baik dan memenuhi standar yaitu di antara 400-4.000 cPs (Gandasasmita, 2009). Hasil pengujian didapatkan nilai viskositas rata-rata berada pada $3.673,33 \pm 47,25$ cP. Hasil uji homogenitas menunjukkan sediaan yang homogen ditandai dengan tidak adanya partikel padat kasar yang ada dalam sediaan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Sediaan sabun cuci tangan

Sampel	pH	Viskositas (cP)
1	4	3690
2	5	3710
3	5	3620
Rata-rata	4,67	3673.33

Respon dari beberapa lembaga pendidikan seperti pesantren, madrasah, sekolah SD dan sekolah TK serta panti asuhan dan masjid pada saat menerima bantuan sabun cair cuci tangan merasa sangat terbantu meringankan pengadaan sabun. Jumlah sabun yang diberikan disesuaikan dengan jumlah peserta didik/ santri.

Pada umumnya semua lembaga yang menjadi sasaran untuk menerima bantuan sabun, semua paham dan mengerti pentingnya cuci tangan sebagai langkah untuk memutus mata rantai penularan virus SaRS-Cov 2 sehingga dengan keterbatasan selalu berusaha menyediakan sabun cair cuci tangan yang diencerkan untuk menghemat pemakaian sabun. Lembaga- lembaga ini juga tertarik untuk bisa membuat sabun cair cuci tangan sendiri.



Gambar 2. Dokumentasi Distribusi Sediaan Sabun Cuci Tangan.

SIMPULAN

Pandemik covid 19 mengajarkan kita untuk lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan membiasakan diri mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid 19. Pembuatan sabun cuci tangan yang aman dan bermutu sesuai standar sangat penting dilakukan untuk menjamin produk yang aman dan berkualitas dan pendistribusian yang tepat dapat memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh para dosen STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIKes BTH Tasikmalaya yang telah memberikan motivasi baik sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ini juga kepada beberapa media yang meliput pelaksanaan pengabdian ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Standar Nasional Indonesia. (2017). Sabun Cair Pembersih Tangan. *Badan Standar Nasional*, 1–8.
- Gandasasmita, H.D.P. 2009. Pemanfaatan Kitosan dan Karagenan pada Produk Sabun Cair. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Nikmatul Ikhrom Eka Jayani, Kartini, Nurul Basirah. Formulasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) dan Efektivitasnya sebagai Antiseptik. Universitas Surabaya. Desember, 2017.
- Depkes RI. (2011). Farmakope Herbal Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Al Sukri, S., Zulfahmi, Z., Ridha, I., Ilosa, A., Zulhaida, Z., Hayani, N., ... & Wahyudi, H. (2021). EDUKASI POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SERTA PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU PASCA PANDEMI COVID19. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 274-281.
- Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678>